

Masa kanak-kanak merupakan priode yang sangat penting dalam menentukan dan membentuk kepribadian manusia, sebab selama masa tersebut peranan keluarga bersikap menyangkut segala hal, terutama masalah pendidikan.

Tapi ketika seorang ayah atau ibu sebagai pelindung serta sebagai sumber kasih sayang meninggal dunia, jelas akan menimbulkan guncangan pada anak yang ditinggalkannya. Anak akan merasa kehilangan tokoh panutan, cermin nilai-nilai hidup yang menjadi tauladan, pengarah dan pementap karakter mereka, mereka pun akan mengalami frustasi atas beberapa kebutuhan, menghayati rasa tak aman, hampa dan kehilangan kasih sayang, bahkan mungkin pula akan merasa minder, apalagi sanak keluarga dan masyarakat bersikap acuh tak acuh.

Perubahan situasi yang terjadi secara tiba-tiba pasti akan menimbulkan terjadinya guncangan-guncangan pada jiwa anak, karena belum ada kesiapan untuk menerima perubahan tersebut. Hal ini akan berpengaruh membawa dampak negatif yang sangat tidak diinginkan, yang semua itu dapat menimbulkan terjadinya gangguan kejiwaan bahkan berdampak pada perubahan tingkah laku pada diri mereka, .

Selain itu dewasa ini masalah kenakalan remaja semakin di rasakan meresahkan masyarakat. Baik di Negara maju maupun di Negara-negara yang sedang berkembang. Dalam kaitan ini, \masyarakat Indonesia telah mulai merasakan keresahan tersebut. Akhir-akhir ini masalah tersebut cenderung menjadi masalah nasional yang di rasa semakin sulit di hindari, di tanggulangi, dan di perbaiki kembali. Dari sini di khawatirkan dapat menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan sekolah maupun pada masyarakat pada umumnya.

Kenakalan remaja dapat menyerang siapa saja baik anak-anak pada umumnya maupun anak yatim sejalan dengan perkembangan zaman. tapi pada anak yatim sangatlah perlu mendapatkan perhatian lebih sebab mereka adalah anak-anak yang kurang mendapatkan perhatian, pengawasan dan bimbingan dari orang tua di karenakan meninggal dunia dan mereka sangatlah rawan untuk terjangkau kenakalan remaja. Maka dari itu perlu adanya penanggulangan serta pencegahan oleh berbagai pihak baik dalam bidang akademis maupun non akademis.

Melihat Perihal yang kami tulis di atas maka penelitian yang akan kami tulis disini kami batasi hanya untuk anak-anak yang hanya terlibat dalam dunia akademis saja.

Dalam dunia pendidikan di sekolah, pendidikan anak yatim adalah sama halnya dengan pendidikan anak-anak yang lain, akan tetapi penanganan terhadap mereka berbeda. Bagi mereka perlu mendapatkan perhatian serius dari pihak sekolah dengan memberikan suatu bimbingan.

Sekolah Menengah Atas Islam (SMA I) Brawijayaa Mojokerto adalah salah satu sekolah berlatar belakang Islam yang ada di Kecamatan Prajurit Kulon Mojokerto, banyak masyarakat sekitar yang menyekolahkan anak mereka di sekolah tersebut baik dari kalangan ekonomi menengah ke atas maupun menengah ke bawah dan tidak sedikit anak yatim yang ikut sekolah di situ.

Di Sekolah Menengah Atas Islam (SMA I) Brawijayaa Mojokerto Berbagai permasalahan yang dihadapi anak yatim seperti meninggalnya orang tua yang berpengaruh terhadap kejiwaan mereka, berbagai macam karakter teman

bergaul, kondisi lingkungan yang berbeda akan berdampak pada perilaku mereka dan itu juga akan berpengaruh pada keberhasilan belajar mereka di Sekolah.

Secara umum setelah kami melakukan research kami melihat bahwa kenakalan remaja yang terjadi pada anak yatim di Sekolah Menengah Atas Islam (SMA I) Brawijaya ini dan yang paling banyak dilakukan meliputi :

1. Membolos
2. Terlambat datang kesekolah
3. Merokok di kantin sekolah
4. Tidak mengikuti pelajaran tetapi malah duduk-duduk di luar dan
5. Berkelahi dengan teman

Dari sini di khawatirkan bahwa permasalahan tersebut lambat laun jika tidak di tanggulasi akan semakin meluas. Maka Peran Guru Bimbingan Dan Konseling di sini sangatlah penting untuk membantu mereka agar tidak masuk ke dalam jurang kenakalan remaja dan hal-hal negatif lainnya.

Dan dalam kasus kenakalan remaja seperti yang sudah kami jelaskan di atas para konselor di Sekolah Menengah Atas Islam (SMA I) ini melakukan cara penanggulangan pada permasalahan tersebut yaitu dengan cara memberikan bimbingan kelompok dan individu kepada para siswa.

Melihat dari permasalahan peserta didik yang menjadi anak yatim di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul *“Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Menanggulasi Kenakalan Remaja Pada Anak Yatim Di Sekolah Menengah Atas Islam (SMA I) Brawijaya Mojokerto”*

- c. Seorang Guru Pembimbing harus sehat jasmani maupun psikisnya. Apabila jasmani dan psikisnya tidak sehat maka hal itu akan mengganggu di dalam menjalankan tugasnya.
- d. Seorang Guru Pembimbing harus mempunyai kecintaan terhadap pekerjaannya dan juga terhadap individu yang dihadapi. Sikap ini akan menimbulkan kepercayaan terhadap anak.
- e. Seorang Guru Pembimbing harus mempunyai inisiatif yang baik sehingga dapat diharapkan usaha Bimbingan dan Konseling berkembang ke arah yang lebih sempurna demi untuk kemajuan sekolah.
- f. Karena bidang gerak dari Guru Pembimbing tidak terbatas pada sekolah saja, maka seorang pembimbing harus supel, ramah tamah, sopan santun di dalam segala perbuatannya.
- g. Seorang Guru Pembimbing diharapkan mempunyai sifat-sifat yang dapat menjalankan prinsip-prinsip serta kode etik Bimbingan dan Konseling dengan sebaik-baiknya²⁰.

Menurut W.S. Winkel, seorang Guru Pembimbing (Konselor) sekolah adalah orang yang memimpin suatu kelompok konseling sepenuhnya bertanggung jawab terhadap apa yang terjadi dalam kelompok itu. Dalam hal ini Guru Pembimbing (konselor) dalam institusi pendidikan tidak dapat lepas tangan dan menyerahkan tanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan

²⁰ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta: ANDI, 2004), hal. 40-

Dalam firmanya Allah SWT memerintahkan kepada hamba-Nya untuk menyerahkan harta-harta anak yatim jika mereka sudah mencapai dewasa untuk mengelola hartanya sendiri dan melarang hamba-Nya memakan harta anak yatim atau mencampur dengan hartanya sendiri. Dan janganlah menukar yang baik dengan yang buruk, perbuatan yang demikian itu merupakan dosa besar.

Dalam rangka menyayangi itu, Islam menganjurkan agar para pengasuh anak yatim menyatu dengan anak asuhnya dalam bergaul, dalam makan bersama dan menganggap mereka sebagai anak sendiri.

D. Peran guru bimbingan dan konseling dalam menanggulangi kenakalan remaja pada anak yatim

Untuk mengembalikan anak-anak yang nakal kepada budi pekerti yang baik, tidaklah mungkin melakukannya dengan hukuman fisik. Hukuman tersebut hanya berpengaruh dalam waktu singkat saja.

Memang, hukuman itu dapat menahan atau menggantikan kelakuan-kelakuan tersebut selama ' hukuman itu mengancam. Tetapi setelah itu, ia akan kembali kepada kelakuan-kelakuan yang tak baik apabila ketegangan perasaannya itu tetap tak terselesaikan salah satu peran guru bimbingan dan konseling terhadap kenakalan remaja pada anak yatim adalah pemberian layanan kepribadian, layanan adalah adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar

Langkah awal yang dilaksanakan adalah sarana *penggeblengan* (pendidikan) kader dengan sangat sederhana dengan sebutan madrasah, cita-cita beliau adalah mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

Berdirilah madrasah mu'alimin-mu'alimat Nahdlatul Ulama pada tanggal 4 Agustus 1961 di jalan Brawijaya No.99 Mojokerto, yaitu : MTs. Brawijaya, disusul dengan SMP Islam Brawijaya tanggal 1 Januari 1967, SMA Islam Brawijaya tanggal 4 Nopember 1978, dibawah naungan yayasan pendidikan islam dan pondok pesantren "Sabilul Muttaqin" Mojokerto.

Selain tiga sekolah tersebut terdapat dua sekolah lagi yang berdiri dibawah bendera Yayasan pendidikan islam dan pondok pesantren "Sabilul Muttaqin" Mojokerto, yaitu STM Raden Fatah dan SMK Paramita. Akan tetapi, kedua sekolah tersebut sekarang sudah lepas atau berdiri sendiri atas lembaga pendidikan masing-masing.

SMA Islam Brawijaya Mojokerto terdaftar pada Depdikbud Propinsi Jawa Timur Nomor: 175/PA/PMU/7802/1978 dengan kepala sekolah pertama Abu Mansur Muhammad, B.A. dengan jumlah siswa angkatan pertama sebanyak 96 orang putra-putri.

Pengembangan dan perluasan berikutnya, pengurus lembaga ini berusaha agar siswa SMA Islam Brawijaya dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dipagi hari, sebab belajar disiang hari (masih satu gedung dengan SMP Islam Brawijaya) kurang efektif dan para pendidiknya sudah

Bertepatan dengan Harlah NU ke-72 maka pada tanggal 31 Januari 1996 dilaksanakan peletakan batu pertama (pondasi) untuk 4 ruang kelas (tahap I) dengan harapan pembangunan tahap ini selesai 31 juni 1996 guna menyambut datangnya tahun ajaran baru 1996-1997.

SMA Islam Brawijaya resmi mendapat status “disamakan” dari Depdiknas wilayah Jawa Timur dengan nomor registrasi E31014001 pada tahun 1997 tersebut, dan hal ini membuat nama lembaga kian mencuat keseluruh pelosok Mojokerto, khususnya wilayah kota Mojokerto. Dengan gelar barunya SMA Islam berusaha menarik pihak orang tua yang memiliki anak yang baru lulus SMP, dengan merubah tulisan papan nama sekolah disertai *embel-embel* status “Disamakan”.

Seiring bergulirnya waktu, SMA Islam Brawijaya berusaha untuk terus memperbaiki tingkat kualitasnya di tengah masyarakat mojokerto, mulai dari pengurusnya sampai kondisi gedung dan segala fasilitasnya, maka pada tanggal 17 Desember 2007 impian tersebut terwujud dengan adanya akreditasi sekolah, maka terukirlah status baru yaitu “terakreditasi A” dari Depdiknas Jawa Timur dengan nomor : 065/BAP-S/M/TU/XII/2007.

Adanya akreditasi tersebut membuat kepercayaan masyarakat semakin mantap kepada SMA Islam Brawijaya Mojokerto dengan terus bertambahnya jumlah siswa dari tahun-ketahun.

- 2) Informasi, yaitu layanan yang membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karir dan pendidikan lanjutan.
 - 3) Penempatan dan penyaluran, yaitu layanan yang membantu peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat didalam kelas, dan kelompok belajar.
 - 4) Konseling perorangan, yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam mengentaskan masalah pribadinya.
 - 5) Bimbingan kelompok, yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu melalui dinamika kelompok.
 - 6) Konsultasi, yaitu layanan yang membantu peserta didik dan pihak lain dalam memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi dan masalah peserta didik.
 - 7) Mediasi, yaitu layanan yang membantu peserta didik menyelesaikan permasalahan dan memperbaiki hubungan antar mereka.
- f. Kegiatan Pendukung
- 1) Aplikasi instrumentasi yaitu, kegiatan mengumpulkan data tentang diri peserta didik dan lingkungannya, melalui aplikasi berbagai instrumen baik tes maupun non-tes.

baiknya, hal ini terbukti dengan adanya beberapa unsur-unsur dalam bimbingan dan konseling. Unsur-unsur tersebut antara lain:

- 1) Guru pembimbing di SMA Islam Brawijaya Mojokerto telah memiliki ciri kepribadian sebagai pembimbing atau syarat sebagai pembimbing sebagaimana yang di kemukakan Bimo Walgito yaitu:
 - a.) Seorang pembimbing harus mempunyai pengetahuan yang cukup luas, baik segi teori maupun segi praktik.
 - b.) Didalam segi psikologis, seorang pembimbing akan dapat mengambil tindakan yang bijaksana jika pembimbing telah cukup dewasa secara psikologis, yaitu adanya kemantapan atau kestabilan didalam psikisnya, terutama dalam segi emosi.
 - c.) Seorang pembimbing harus sehat jasmani dan psikisnya.
 - d.) Seorang pembimbing harus mempunyai kecintaan terhadap pekerjaannya dan juga terhadap anak atau individu yang dihadapinya.
 - e.) Seorang pembimbing harus mempunyai inisiatif yang baik sehingga dapat diharapkan usaha bimbingan dan konseling berkembang kearah keadaan yang lebih sempurna demi untuk kemajuan sekolah.
 - f.) Karena bidang gerak dari pembimbing tidak terbatas pada sekolah saja, maka pembimbing harus supel, ramah tamah, sopan santun, didalam segala perbuatannya, sehingga pembimbing dapat bekerja sama dan memberikan bantuan secukupnya untuk anak-anak.

- d) Masalah penggunaan waktu senggang
 - e) Masalah-masalah sosial (Perilaku)
 - f) Masalah-masalah pribadi.
- 3) Metode dalam menyelesaikan masalah dalam penanggulangan kenakalan melalui bimbingan dan konseling menggunakan dua metode yaitu metode non direktif dan direktif. Akan tetapi dalam pelaksanaannya lebih cenderung menggunakan metode direktif, karena pada masa ini siswa belum cukup matang untuk dapat menyelesaikan permasalahannya secara mandiri.
- 4) Langkah-langkah Guru bimbingan dan konseling dalam menanggulangi kenakalan remaja pada anak yatim di SMA Islam Brawijaya Mojokerto menunjukkan langkah-langkah yang sistematis, sebagaimana proses konseling yaitu:
- a) Analisis yaitu guru pembimbing berusaha mengumpulkan data-data yang relevan, dan yang dapat dipercaya. Melalui data-data tersebut konselor dapat mengdiagnosis permasalahan yang menyebabkan kenakalan.
 - b) Sintesis yaitu mengatur dan meringkas data analisis sehingga terlihat kelebihan, kelemahan siswa untuk dapat dipergunakan dalam menentukan diagnosis.
 - c) Diagnosis yaitu suatu proses penyimpulan yang logis, berbeda dengan proses analisis yang bersifat deskriptif. Mendiagnosis bersangkutan

- dengan tiga langkah, yaitu; 1) mengidentifikasi masalah siswa, 2) menemukan penyebab-penyebabnya, 3) prognosis yang efektif.
- d) Prognosis, jika suatu hasil diagnosis sudah diketahui, maka sekaligus prognosisnya juga sudah tampak.
 - e) Treatment adalah suatu usaha untuk membantu siswa mempersiapkan dirinya mengatasi situasi-situasi penyesuaian sebelum ia terlibat dalam self-conflicts dan penilaian-penilaian yang memerlukan terapi yang mendalam.
 - f) Tindak lanjut, dilakukan oleh guru pembimbing untuk mengevaluasi keberhasilan konselingnya.

Dari hasil temuan data-data diatas menunjukkan bahwa adanya peran guru bimbingan konseling dalam menanggulangi kenakalan remaja pada anak yatim di SMA Islam Brawijaya Mojokerto. Dan hasil bimbingan konseling dalam menanggulangi kenakalan menunjukkan nilai positif artinya peran guru bimbingan dan konseling dalam menanggulangi kenakalan remaja pada anak yatim di SMA Islam Brawijaya Mojokerto menunjukkan peranannya, hal ini dapat dilihat dari catatan semester I yang mengalami penurunan pada catatan semester II tahun ajaran 2009-2010 serta perubahan pada perilaku siswa yang membaik setelah mendapatkan pelayanan bimbingan dan konseling.

